

## Angka Autopsi di RSUP Dr. Sardjito Selama Satu Dekade Terakhir

Gusti Ngurah Bagus Prenama Wiguna<sup>1\*</sup>, Wikan Basworo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

Artikel Penelitian

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Penurunan; Autopsi; Kedokteran Forensik

#### Riwayat Artikel:

Dikirim: 6 Desember 2024  
Diterima: 31 Januari 2025  
Terbit: 31 Januari 2025

#### Korespondensi Penulis:

[gusnobamana@gmail.com](mailto:gusnobamana@gmail.com)



**Pendahuluan:** Walaupun berbeda konvensi medis dan aturan hukum dari masing-masing negara, secara umum terdapat 2 tipe autopsi, yaitu autopsi klinis dan autopsi medikolegal/autopsi forensik. Secara global terjadi penurunan jumlah otopsi di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Di Indonesia data terkait hal ini cukup sedikit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Henky dkk. pada tahun 2016 didapatkan hasil bawah terjadi penurunan jumlah autopsi di RSUP Sanglah dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan fenomena ini peneliti juga ingin mengetahui terkait dengan angka autopsi di RSUP Dr. Sardjito serta menganalisi terkait apa saja kemungkinan yang menyebabkan terjadinya penurunan angka autopsi ini.

**Tujuan:** Menggambarkan angka autopsi di RSUP Dr. Sardjito, untuk memberikan gambaran secara umum terkait dengan adanya trend penurunan autopsi di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Serta menganalisis faktor-faktor yang

mungkin berperan terhadap angka pelaksanaan autopsi.

**Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif *cross sectional* / potong lintang yang dilakukan di Instalasi Kedokteran Forensik, RSUP dr. Sardjito Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2023. Kasus kematian tidak wajar yang dilakukan pemeriksaan luar dan dalam di RSUP Dr. Sardjito dikumpulkan menggunakan data sekunder dari registrasi pemeriksaan jenazah. Kemudian data tersebut diolah dalam bentuk grafik dan narasi.

**Hasil:** Semua kasus kematian tidak wajar yang dikirim ke Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito mengalami penurunan setiap tahunnya, kasus terbanyak yaitu pada tahun 2015 sebanyak 147 kasus dan paling rendah pada tahun 2021 dengan jumlah 20 kasus. Seluruh kasus yang masuk dilakukan pemeriksaan luar, jumlah pemeriksaan luar terbanyak yaitu 147 kasus pada tahun 2015 dan yang terendah yaitu 20 kasus pada tahun 2020. Autopsi juga mengalami hal yang sama yaitu persentasenya menurun dari 23% pada tahun 2014 menjadi 7% pada tahun 2023.

**Kesimpulan:** Jumlah kasus pemeriksaan luar dan autopsi mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir. Tindakan autopsi dari 23% pada tahun 2014 menjadi 7% pada tahun 2023. Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena ini diantaranya kurang pengetahuan terkait autopsi, tidak mendapatkan izin dari keluarga, dan proses autopsi dianggap menghambat proses pemakaman.

### Abstract

**Introduction:** Although medical conventions and legal regulations differ from country to country, in general there are 2 types of autopsy, namely clinical autopsy and medico-legal autopsy/forensic

*autopsy. Globally, the number of autopsies has declined in recent decades. In Indonesia, there is a few data about this topic. Based on research conducted by Henky et al. In 2016, results showed that there had been a decrease in the number of autopsies at Sanglah General Hospital over the past 5 years. Based on this phenomenon, the researchers also wanted to know the autopsy rate for Dr. RSUP. Sardjito and analyzed the possibilities that caused this drop in the number of autopsies.*

**Objective:** *To describe the autopsy figures at RSUP Dr. Sardjito, to provide a general overview of the downward trend in autopsies worldwide over the past decades. In addition to analyzing factors that could play a role in the number of autopsies performed.*

**Method:** *This research was a descriptive cross-sectional study conducted at the Forensic Medicine Facility, RSUP dr. Sardjito Yogyakarta from 2014 to 2023. Cases of unnatural deaths that underwent external and internal examination at RSUP Dr. Sardjito were collected using secondary data from the registration of corpse examination. Then, the data is processed in graphical and narrative form.*

**Results:** *All cases of unnatural deaths were sent to Instalation of Forensic and Medicolegal RSUP Dr. Sardjito decline every year, the highest number of cases was recorded in 2015 with 147 cases and the lowest was recorded in 2021 with 20 cases. All incoming cases were subject to external examinations, the highest number of external examinations was 147 cases in 2015 and the lowest was 20 cases in 2020. Autopsies also experienced the same situation, namely that the percentage decreased from 23% in 2014 to 7% in 2023.*

**Conclusion:** *The number of external examination and autopsy cases has decreased over the past decade. Autopsies have fallen from 23% in 2014 to 7% in 2023. Several factors that influence this phenomenon include lack of knowledge about autopsies, lack of family permission, and the fact that the autopsy process is considered as hindering the funeral process.*

**Keywords:** decreased, autopsy, forensics

## 1. LATAR BELAKANG

Ketika sampai di Instalasi Kedokteran Forensik, jenazah akan dilakukan dua jenis pemeriksaan yaitu pemeriksaan luar saja atau pemeriksaan luar dan dalam. Pemeriksaan ini tergantung dari informasi yang diperoleh oleh dokter forensik dan penyidik. Untuk mengetahui hingga penyebab kematian pemeriksaan dalam (*autopsy*) merupakan pemeriksaan paling ideal yang perlu dilakukan.<sup>1</sup> Walaupun berbeda secara konvensi medis dan juga hukum di masing-masing negara. Secara umum terdapat 2 tipe autopsi yaitu autopsi klinis / autopsi akademik yang dilakukan terhadap mayat seseorang yang menderita penyakit, dirawat di rumah sakit tetapi kemudian meninggal dan autopsi medikolegal / autopsi forensik yang dilakukan terhadap mayat seseorang yang dilakukan sesuai otoritas hukum yang bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan terjadinya penurunan autopsi di berbagai belahan dunia, Di Inggris, angka autopsi menurun dari 8,9% pada tahun 1966 menjadi 0,69% pada tahun 2013 di Amerika Serikat angka autopsi menurun dari 19,3 % pada tahun 1972 menjadi 8,5% pada tahun 2007, di China angka otopsi menurun dari 24,2 % pada tahun 1955-1990 menjadi 2,04% pada tahun 1998-2008, di Korea sama seperti negara lainnya terjadi penurunan pada autopsi klinis yaitu 0,17 pada

tahun 2001 menjadi 0,03 % pada tahun 2015, berbanding terbalik dengan autopsi medikolegal/autopsi forensik di Korea mengalami peningkatan yaitu 1,99% pada tahun 2001 menjadi 2,57% pada tahun 2015.<sup>3</sup> Di Indonesia data terkait ini tidak cukup banyak, penelitian yang dilakukan oleh Henky dkk. pada tahun 2016 di RSUP Sanglah menunjukkan hasil bahwa memang terjadi penurunan angka autopsi yaitu 10,4% pada tahun 2011 menjadi 5,2% pada tahun 2015.<sup>4</sup>

Autopsi dilakukan untuk investigasi terhadap penyebab kematian dengan cara melakukan sayatan pada jenazah dan merupakan dasar dari pendidikan medis sudah sejak lama. Data terkait autopsi membantu dalam penentapan peraturan kesehatan terutama untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan.<sup>3</sup> Berdasarkan fenomena ini peneliti ingin meneliti terkait angka autopsi di RSUP Dr. Sardjito dalam satu dekade terakhir, kemudian menganalisi faktor-faktor yang mempengaruhi angka autopsi dan langkah-langkah apa saja yang bisa dilakukan terkait dengan perbaikan sistem yang ada.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka autopsi di RSUP Dr. Sardjito dalam satu dekade terakhir. Secara khusus juga akan dibahas mengenai jumlah keseluruhan kasus baik yang dilakukan pemeriksaan luar dan dalam di RSUP Dr. Sardjito, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi angka autopsi serta langkah yang bisa dilakukan terkait perbaikan sistem yang ada.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif *cross sectional/potong lintang* yang dilakukan di Instalasi Kedokteran Forensik, RSUP dr. Sardjito Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2023. Kasus kematian tidak wajar yang dilakukan pemeriksaan luar dan dalam di RSUP Dr. Sardjito dikumpulkan menggunakan data sekunder dari registrasi pemeriksaan jenazah. Kemudian data tersebut diolah dalam bentuk grafik dan narasi.

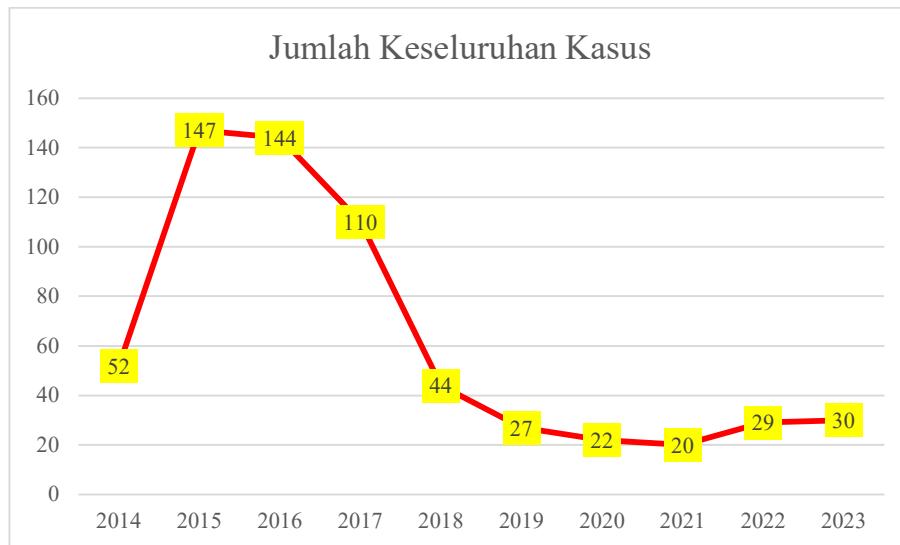
## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari registrasi pemeriksaan jenazah dengan kematian tidak wajar di RSUP Dr. Sardjito maka dalam kurun waktu tahun 2014 hingga 2023 didapatkan data sebagai berikut.

Selama satu dekade terakhir kasus kematian tidak wajar yang masuk ke Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito mengalami penurunan setiap tahunnya. Kasus terbanyak yaitu pada tahun 2015 sebanyak 147 kasus dan paling rendah pada tahun 2021 dimana jumlah kasus yang ditangani adalah sekitar 20 kasus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dela Riyanti dkk. pada tahun 2022, dimana peneliti mengambil kasus kematian tidak wajar dalam 5 tahun

terakhir yang di periksa di sebuah rumah sakit di Jakarta Timur diperoleh hasil yaitu terdapat 620 kasus yang ditangani. Apabila dibandingkan dengan 5 tahun terakhir di periode yang sama di RSUP Dr. Sardjito maka kondisi ini tidak sebanding bahkan jumlah yang ditangani di RSUP Dr. Sardjito tidak sampai setengahnya.<sup>5</sup>

Grafik 1. Jumlah Keseluruhan Kasus di RSUP Dr. Sardjito



Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jumlah pemeriksaan luar yang dilakukan dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan, pemeriksaan luar terbanyak dilakukan pada tahun 2015 yaitu dilakukan pemeriksaan luar terhadap 147 kasus, kemudian jumlah terendah didapatkan pada tahun 2021 yaitu dilakukan hanya 20 pemeriksaan luar. Jika dilihat berdasarkan persentase dari keseluruhan kasus yang dibawa ke Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito persentase kasus yang dilakukan pemeriksaan luar cukup stabil, bisa dikatakan setiap kasus dengan dugaan kematian tidak wajar dilakukan pemeriksaan luar.

Grafik 2. Jumlah Pemeriksaan Luar



Grafik 3. Persentase Pemeriksaan Luar



Untuk pemeriksaan dalam atau autopsi berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaannya di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito, jumlahnya sangat menurun sekali, jumlah terbanyak dilakukannya autopsi yaitu pada tahun 2016 dimana pada tahun tersebut dilakukan autopsi sebanyak 30 kasus dan jumlah terendah yaitu bahkan tidak dilakukan autopsi yaitu pada tahun 2021 dan 2022. Jika dilihat berdasarkan persentase dari jumlah keseluruhan kasus yang terregistrasi di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito maka dalam satu dekade terakhir persentase angka autopsi di RSUP Dr. Sardjito adalah 23 % pada tahun 2014 menjadi 7% pada tahun 2023. Hal ini menandakan fenomena penurunan angka autopsi juga terjadi di RSUP dr. Sardjito sama halnya seperti yang terjadi di RSUP sanglah berdasarkan penelitian oleh Hengky dkk. pada tahun 2016 yaitu 10,4% pada tahun 2011 menjadi 5,2% pada tahun 2015.<sup>4</sup>

Penurunan jumlah autopsi juga dilaporkan oleh Hamza 2016, pada laporan kasusnya dijelaskan bahwa di Amerika Serikat angka autopsi masih berada diantara 40-60% pada tahun 1970 dan saat ini turun hingga dibawah 5%. Penurunan ini memberikan dampak buruk, diantaranya terhadap residen patologi forensik, dimana mereka cukup sulit dalam mencapai target jumlah autopsi per individunya, di Amerika setiap residen patologi forensik diwajibkan melakukan setidaknya 50 autopsi, dengan adanya kondisi seperti ini residen diberikan keringanan dengan saling berbagi pemeriksaan autopsi yang dikerjakan bersama sama.<sup>6</sup>

Grafik 4. Jumlah Pemeriksaan Dalam



Grafik 5. Persentase Pemeriksaan Dalam



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, pada pasal 156 ayat 2 dijelaskan bahwa *“Dalam rangka melakukan pelayanan kedokteran untuk kepentingan hukum dapat dilakukan bedah mayat forensik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemeriksaan laboratorium, dan/atau autopsi virtual pasca kematian.”* Yang di dukung oleh pasal 133 ayat 1 dan 2 KUHAP sehubungan dengan tindakan autopsi.<sup>7,8</sup> Meskipun memiliki landasan hukum yang jelas terkait dengan pelaksanaan autopsi namun dalam satu dekade terakhir autopsi yang diselenggarakan di RSUP Dr. Sardjito terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dkk. pada tahun 2020 diperoleh beberapa alasan yang menjadi faktor penyebab pihak keluarga cukup berat untuk memberikan izin pelaksanaan autopsi, diantaranya anggapan bahwa otopsi memerlukan cukup banyak waktu sehingga dapat menghambat proses

pemakaman, adanya kepercayaan tertentu yang melarang pelaksanaan autopsi karena dianggap melukai atau menghancurkan tubuh orang yang telah meninggal, adanya anggapan terkait usia jenazah yang sudah tua, sehingga keluarga mengikhaskan kepergiannya, namun sebaliknya apabila usia jenazah masih muda keluarga merasa kasihan apabila dalam pelaksanaan autopsi dapat menyebakan kerusakan jenazah, kemudian faktor terakhir yaitu keluarga menolak untuk dilaksanakannya autopsi dengan alasan bahwa masih kurangnya pengetahuan terkait dengan autopsi.<sup>9</sup>

Di negara lain yaitu Amerika Serikat juga mengalami penurunan jumlah autopsi, penurunan ini berakibat pada sulitnya penentuan faktor-faktor penting yang diperoleh dari hasil pemeriksaan autopsi diantaranya penentuan secara akurat waktu kematian, penyebab kematian serta cara kematian korban. Dari penelitian oleh J.H.Sinard didapatkan bahwa sebagian besar fenomena ini diakibatkan oleh keluarga korban yang kurang berkenan untuk dilakukan tindakan autopsi, namun pada kondisi khusus keluarga lebih berkenan untuk dilakukan autopsi yaitu seperti pada kematian bayi dan anak, dan kematian pada departemen kegawat daruratan.<sup>10</sup>

#### **4. SIMPULAN**

Jumlah kasus pemeriksaan luar mengalami penurunan dalam satu dekade terakhir, namun hampir seluruh kasus kematian tidak wajar yang masuk ke Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUP Dr. Sardjito dilakukan pemeriksaan luar. Autopsi yang dilakukan dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 23% pada tahun 2014 menjadi 7% pada tahun 2023. Beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena ini diantaranya kurang pengetahuan terkait autopsi, tidak mendapatkan izin dari keluarga, dan proses autopsi dianggap menghambat proses pemakaman.

#### **Deklarasi Konflik Kepentingan**

Tidak ada konflik kepentingan dari masing-masing penulis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada FKKMK UGM yang telah membantu dan memfasilitasi dalam penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. DiMaio, V. J., & DiMaio, D. (2001). *Forensic Pathology*. New York: CRC Press.
2. Sukko, P., & Knight, B. (2016). Four Edition Knight's Forensic Pathology. United States: CRC Press.
3. Park, J.-P., Kim, S. H., Lee, S., & Yoo, S. H. (2019). *Changes in Clinical and Legal Autopsy Rates in Korea from 2001 to 2015*. Journal Of Korean Medical Science, 1-11.
4. Henky, Yulianti, K., Rustyadi, D., & Alit, I. (2016). *THE RATES OF AUTOPSY IN SANGLAH HOSPITAL*. The 12th Indo Pacific Association of Law, Medicine Science (INPALMS) Congress 2016. Bali.
5. Riyanti, D., Basbeth, F., & Arifandi, F. (2022). Angka Kejadian Kematian Tidak Wajar Sebelum Pandemi COVID-19 dan Di Masa Pandemi COVID-19 Di RS POLRI Jakarta Timur. Junior Medical Jurnal, 47-57.
6. Hamza, A. (2017). *Declining rate of autopsies: implications for anatomic pathology*. Autopsy Case Report, 1-2.
7. Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. (2023). Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.
8. KUHAP. (1981). Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
9. Laksmi, P. P., Alit, I. P., & Henky. (2020). Deskripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penolakan Otopsi Pada Kasus Kematian Yang Diduga Tidak Wajar. Jurnal Medika Udayana, 86-91.
10. Sinard, J. H. (2001). *Factors affecting autopsy rates, autopsy request rates, and autopsy findings at a large academic medical center*. National Library Of Medicine, 33-43.